

SMBC Indonesia (ESG Deposit)

Perihal : Allocation of Proceeds Report
Periode Laporan : 22 November 2023–22 November 2024
Tanggal : 10 Desember 2024

Perkenalan

PT Bank SMBC Indonesia (“SMBCI Indonesia”) merupakan bank devisa hasil penggabungan PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk dengan PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia.

SMBC Indonesia memfokuskan kegiatan usahanya, antara lain, pada upaya menyelaraskan kepentingan ekonomi dan pelestarian alam, menyediakan proses transformasi ekonomi, dan memperluas akses masyarakat terhadap kemadirian finansial. Hal ini dicapai melalui kebijakan keuangan berkelanjutan yang mencerminkan kepedulian SMBC Indonesia terhadap isu lingkungan dan sosial, sekaligus terus meningkatkan profitabilitas SMBC Indonesia bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

Laporan ini merupakan lapran alokasi dana SMBC Indonesia yang pertama kepada deposan dan mencakup alokasi dana dari portfolio ESG Deposit terhadap portofolio Pinjaman Keberlanjutan dan Pinjaman untuk Kegiatan Usaha Hijau.

Portfolio yang Memenuhi Syarat

Kategori kriteria kelayakan kami adalah:

Transportasi Ramah Lingkungan SDGs 9, 11, 13	<ol style="list-style-type: none">1. Peningkatan jaringan transportasi ke standar desain ketahanan iklim yang lebih tinggi⁷.2. Pengembangan, pembuatan (termasuk suku cadang), atau pembelian kendaraan penumpang bersih⁹, seperti:<ol style="list-style-type: none">a. Kendaraan listrik, termasuk kendaraan hybrid.b. Transportasi tidak bermotor.3. Pengadaan, penyebaran, pengembangan, pembuatan, pembelian, atau peningkatan angkutan umum darat yang bersih dan angkutan multimoda⁹.4. Pengadaan, pengembangan, pengoperasian, dan pemeliharaan infrastruktur pendukung transportasi bersih⁹, termasuk:<ol style="list-style-type: none">a. Konstruksi, perluasan, dan/atau peningkatan infrastruktur transportasi inti yang berkelanjutan.b. Pembangunan dan/atau peningkatan infrastruktur pendukung transportasi berkelanjutan.
Pengelolaan Sumber Daya Alam Hayati dan Tata Guna Lahan yang Berkelanjutan Secara Lingkungan	<ol style="list-style-type: none">1. Pertanian berkelanjutan¹², yang menggunakan fasilitas, infrastruktur, prosedur, dan teknologi yang tidak mengganggu fungsi lingkungan, baik secara biologis, mekanis, geologis, maupun kimiawi, yang memenuhi sertifikasi pihak ketiga, seperti USDA Organik atau Organik UE, termasuk namun tidak terbatas pada kegiatan berikut::

SDGs 13, 15	<ol style="list-style-type: none"> a. Agrokimia hijau, seperti pupuk hijau, bio-stimulan, bio-pestisida, robot pertanian. b. Intensifikasi berkelanjutan, seperti pertanian presisi, tanaman tahunan, penyuntingan gen, dan lingkungan terkendali. c. Input pertanian cerdas iklim¹², yang selaras dengan FAO PBB, seperti perlindungan tanaman biologis dan pupuk organik. d. Protein dan lemak berkelanjutan seperti produksi protein nabati, fermentasi, atau budidaya, dan suplemen pakan. e. Peternakan hewan berkelanjutan yang ramah lingkungan. <ol style="list-style-type: none"> 2. Kehutanan berkelanjutan yang ramah lingkungan¹² termasuk penghijauan atau reboisasi, dan pelestarian atau pemulihan lanskap alam. Kehutanan (bersertifikat FSC/PEFC/SFI) dan petani kecil harus memiliki rencana pengelolaan hutan berkelanjutan. Reboisasi dan pelestarian bentang alam yang memenuhi salah satu kriteria berikut: <ol style="list-style-type: none"> a. Reboisasi/penghijauan kembali harus menggunakan spesies pohon yang beradaptasi dengan baik terhadap kondisi lokasi. b. Harus ada rencana pengelolaan berkelanjutan, sebaiknya dengan sertifikasi FSC/PEFC/SFI. c. Harus ada langkah-langkah untuk memastikan perlindungan, pemulihan dan/atau pengelolaan bersama hutan Stok Karbon Tinggi, lahan gambut, dan area lain yang diidentifikasi memiliki Nilai Konservasi Tinggi oleh penilai yang kompeten dan terakreditasi, sesuai dengan Prosedur Penanaman Baru RSPO. Hutan Stok Karbon Tinggi dianggap mematuhi persyaratan 'tidak ada konversi bentang alam sejak 2010'. 3. Pelestarian atau pemulihan bentang alam¹².
-------------	---

Alokasi Dana ESG Deposit

Dana ESG Deposit telah disesuaikan dengan portofolio dari dua kategori yang diuraikan dalam Kerangka Kerja.

SMBC Indonesia telah mengumpulkan Rp55,5 miliar dan US\$5 juta dari Simpanan ESG untuk secara efektif disesuaikan dengan pinjaman yang memenuhi syarat, dana tersebut telah disesuaikan sepenuhnya per 22 November 2024. Saldo pinjaman yang digunakan sebagai underlying per 22 November 2024 adalah Rp642,4 miliar.

NO	Alokasi Kategori	Saldo Pinjaman (Rp miliar)	Saldo Pinjaman
1	Transportasi Bersih	100	15,6%
2	Pengelolaan Sumber Daya Alam Hayati dan Tata Guna Lahan yang Berkelanjutan dan Berwawasan Lingkungan	542,4	84,4%
		642,4	100%